

ANALISIS KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Candra¹⁾ & Abdul Sakban²⁾

Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram¹⁾

Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram²⁾

E-mail: can10555@yahoo.com¹⁾ E-mail: sakban.elfath@yahoo.co.id²⁾

Abstrak; Peran pemimpin dalam suatu organisasi sangat penting, mengingat semua kebijakan berada pada pimpinan itu sendiri. Sekolah SMAN 1 Labuapi merupakan salah satu sekolah yang memiliki tingkat prestasi kerja guru dan siswa sangat baik, terutama siswa kelas XI IPA yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, sementara kinerja guru dapat dilihat pada tingkat kedisiplinan dan minat serta semangat guru membina siswa, baik dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut terjadi karena pola kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post-facto*, sementara teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi dan sumber data diperoleh dari data primer. Instrumen yang digunakan diuji tingkat validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *product moment* dengan KR 20, data diuji tingkat kenormalan sebelum dianalisis. Analisis data menggunakan rumus *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa memiliki harga koefisien korelasi ρ hitung sebesar 0,074 dan ρ tabel 0,475, dan hubungan variabel kinerja guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,078 dan harga ρ tabel 0,475, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh harga ρ hitung sebesar 0,784 dan harga ρ tabel 0,475. Sehingga untuk hipotesis pertama dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa, dan kinerja guru tidak memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dengan kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kinerja, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi.

Persaingan di era global ini, diakui atau tidak lembaga pendidikan atau sistem persekolahan dituntut untuk mengemuka

dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok *outcome* sekolah yang prospektif.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan

pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Melihat kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Labuapi Kab. Lombok Barat cukup baik, hal itu dapat dilihat dari jiwa kepemimpinan yang dimiliki selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari para guru seperti: Penyediaan kelas yang cukup memadai, media pendidikan, menempatkan guru pada masing-masing bidang studi sesuai dengan keahlian ilmunya, memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan keilmuannya melalui pendidikan formal dan informal dan tak kalah pentingnya adalah selalu mengontrol kegiatan belajar mengajar guru. Meskipun peranan kepemimpinan kepala sekolah cukup potensial, tetapi juga masih mengalami beberapa faktor penghambat seperti: Kurangnya tenaga guru sehingga kadangkala ada bidang studi yang dipegang oleh guru yang tidak sesuai dengan profesinya..

Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya.

Apabila tujuan peningkatan kinerja para guru dapat terpenuhi, maka tujuan pembangunan yang sesuai dengan Pancasila, UUD 1945 beserta tujuan Pendidikan Nasional akan segera tercapai, begitu juga dengan menghasilkan motivasi belajar siswa yang

berkualitas dan siap menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sebuah keinginan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dalam penelitian ini, maka tujuan yang diharapkan adalah (1) apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa!; (2) apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa!; dan (3) apakah terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa!

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, mengarahkan atau memaksa kehendak kita kepada orang yang lain untuk berbuat itu terlihat di dalam proses pemimpin yang terjadi dalam hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, namun antara individu dengan kelompok individu yang terorganisir secara temporer atau permanen dalam suatu wadah yang

disebut organisasi, lembaga, kantor atau bentuk-bentuk kelompok lainnya.

Dalam surat edaran kepala badan administrasi kepegawaian Negara tahun 1980 menjelaskan tentang kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pegawai negeri sipil untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara optimal. Sementara Overton (2002) dalam mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan dengan melalui orang lain dengan kepercayaan dan kerjasama. Sedangkan tujuan kepemimpinan kepala sekolah menurut A.N Ametembun (1995:27) mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai tujuan perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar.

Sementara dimensi kepemimpinan kepala sekolah menurut Wahyudi (2009:120) meliputi, karakteristik kepemimpinan dan kepemimpinan efektif, dengan indikator, a) kematangan spiritual, sosial dan fisik, b)menunjukkan keteladanan, c)dapat memecahkan masalah dengan kreatif, d)memiliki kejujuran, e) keterampilan berkomunikasi, f)memiliki motivasi yang kuat untuk memimpin, g)tanggung jawab, h)disiplin, i)mempunyai banyak relasi, j)cepat mengambil keputusan.

2. Kinerja Guru

Mangkunegara (2004:67) mengemukakan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikaan kepadanya. Sedangkan Sulistiyani dan Rosidah (2003:223) menyatakan kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat nilai dari hasil kerjanya.

Sementara faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Mangkunegara (2000) sebagaimana dikutip Jerry H. Makawimbang antara lain faktor kemampuan secara psikologis kemampuan (ability) pegawai

terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Sedangkan menurut Gibson (1987) ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu (1) faktor individu; kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial, dan demografi seseorang, (2) faktor psikologis; persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja, (3) faktor organisasi; struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*reward system*). Sementara indikator kinerja guru menurut Nana Sudjana (2004:107) meliputi: a).menguasai bahan ajar, b)mengelola program belajar mengajar, c)mengelola kelas, d)menggunakan media, e)menilai prestasi siswa.

3. Motivasi Belajar

motivasi memiliki pengertian sebagai dorongan yang timbul pada diri manusia secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang ingin di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Kamus Bahasa Indonesia, 1989:265). Sementara motivasi belajar adalah respon positif belajar terhadap ide, gagasan, perbuatan, akifitas, kejadian yang dilakukan dan dialami oleh anak baik yng di tunjukan secara langsung maupun tidak langsung baik berupa materl maupun moril (Wijaya, 1998:341).

Menurut Ahmad dan Widodo (2005:117) terdapat dua kategori berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu instrinsik dan ekstrinsik. motivasi instrinsik sangat di perlukan terutama belajar sendiri, anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu, sedangkan Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Indikator motivasi belajar menurut Sardiman

(2001:81) antara lain: a) kuatnya kemauan untuk berbuat, b) ulet menghadapi kesulitan, c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, d) lebih senang bekerja mandiri, e) cepat bosan pada tugas rutin, f) dapat mempertahankan pendapatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost-facto*, yaitu pendekatan yang memiliki asumsi bahwa variabel – variabel yang diteliti sudah terjadi secara alamiah yang selanjutnya peneliti ingin melihat kembali proses terjadinya hubungan tersebut. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Untuk pengumpulan data hasil penelitian, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Angket ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang variabel kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan motivasi belajar siswa sedangkan dokumentasi hanya sebagai data pelengkap dari data yang ada melalui angket tersebut. Pengembangan angket penelitian dilakukan berdasarkan kajian teori secara mendalam, dengan menggunakan skala likert untuk setiap pemilihan pernyataan (SS), (S), (CS), (KS), dan (TS).

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Menurut Arikunto, (2006:93) menjelaskan bahwa variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain (variabel terikat), variabel ini biasanya dilambangkan dengan variabel X, sementara variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel terikat) sehingga seringkali juga disebut dengan (*dependent variable*). Variabel ini biasanya dilambangkan dengan variabel Y.

Dalam penelitian terdapat dua jenis variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Secara operasional kepemimpinan kepala sekolah memiliki arti sebagai kemampuan seorang pemimpin mengelola sumber daya yang ada serta memahami visi sekolah, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat, sedangkan kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran, sementara yang dimaksud motivasi belajar yang di dalam penelitian ini adalah suatu dorongan dari luar maupun intern yang mengakibatkan adanya semangat belajar.

Instrumen penelitian sebelum digunakan harus terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Pengujian validitas instrumen dapat digunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} ke tabel kritis *r product moment*, dengan ketentuan bahwa r_{xy} valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Sementara reliabilitas artinya keterandalan, bahwa tes dilakukan secara berulang akan memiliki hasil yang sama atau mendekati (reliabel), beberapa metode untuk melakukan uji reliabel instrumen dalam penelitian ini hanya akan dibahas KR-20 untuk uji reliabel instrumen. Adapun rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r11 = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right]$$

Dimana:

n = Banyak butir-butir

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proposi siswa menjawab benar untuk tiap-tiap butir

q = Proposi siswa menjawab salah untuk tiap-tiap butir

Tabel 1. Konversi reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 \leq 1,00$	Reliabilitas Tes Sangat tinggi
$0,60 \leq 0,80$	Reliabilitas Tes Tinggi
$0,40 \leq 0,60$	Reliabilitas Tes Sedang
$0,20 \leq 0,40$	Reliabilitas Tes Rendah
$0,00 \leq 0,20$	Reliabilitas Tes Sangat rendah

Teknik analisis data menggunakan uji kenormalan dan pengujian hipotesis. Uji kenormalan data dimaksudkan sebagai langkah awal dalam mengolah data secara statistik, terutama dalam menentukan statistik yang digunakan apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji normalitas data awal tersebut menggunakan rumus Chi-kuadrat Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : data pada sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : data pada sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Rumus Chi-kuadrat sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 : Chi-kuadrat

O_i : Frekuensi pengamatan

E_i : Frekuensi yang diharapkan

k : banyaknya interval

Kriteria pengujian terima H_0 jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = k-3$ dan $\alpha = 5\%$, berarti data berdistribusi normal (Sudjana, 2002:273). Dalam penelitian ini diperoleh data berdistribusi tidak normal, dimana harga $x^2_{hitung} = 21,92 > x^2_{tabel} = 7,82$ dengan taraf kesalahan 5%,

Sehingga teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian peneliti menggunakan tehnik spearman rank yaitu pengolahan data bebas distribusi dengan jenis data ordinal atau berjenjang atau rangking. Adapun rumus korelasi spearman rank adalah sebagai berikut:

$$P = 1 - \frac{6 \Sigma b^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ = koefisien korelasi spearman rank

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan kegiatan-kegiatan pelaksanaan penelitian meliputi penyusunan angket, melakukan uji coba instrumen, uji normalitas data serta penyebaran angket untuk uji implementasi dari instrumen tersebut. Data yang diperlukan adalah tentang kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan motivasi siswa.

Hasil uji coba 30 butir item instrumen ketiga variabel, diperoleh validitas butir item kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 20 item dengan 10 item gugur, dan butir item pernyataan instrumen kinerja guru memiliki 14 butir yang valid dengan 16 butir item gugur, sementara untuk butir item pernyataan motivasi siswa sebesar 15 butir yang valid dan 15 yang gugur, sementara untuk reliabilitasnya variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0.90, kinerja guru sebesar 0.76, dan motivasi siswa sebesar 0.91. Adapun data dari hasil uji implentasi ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 2. Skor Motivasi Belajar, Kinerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kode Nama	Motivasi Belajar	Kinerja Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah
1	67	44	92
2	68	68	74
3	65	48	85
4	61	54	82
5	69	58	59
6	63	58	65
7	59	55	77
8	55	48	70
9	60	70	80
10	63	55	86
11	62	54	72
12	55	65	56
13	69	52	82
14	64	65	96
15	71	59	70
16	58	53	93
17	67	70	78
Jumlah	1076	976	1317

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan data tersebut untuk variabel motivasi siswa diperoleh nilai $\bar{X} = 63.3$, Modus = 63, dan Median 63, sedangkan $s = 4.87$, dan data variabel kinerja guru diperoleh nilai $\bar{X} = 57.4$, modus = 55, median 55, dengan simpangan baku (s)=7.86, sementara data variabel kepemimpinan kepala sekolah untuk nilai $\bar{X}=77.5$, modus = 82, median = 77, dan simpangan baku (s)= 11.4. selanjutnya dari data tersebut dilakukan uji normalitas terhadap data variabel dependent (terikat), untuk menentukan analisis data dengan menggunakan statistic parametric atau non parametrik, sehingga di peroleh hasil perhitungan bahwa χ^2 hitung $-21.92 > \chi^2$ tabel 7.82 pada taraf kesalahan 5 % dan data diperoleh berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara oleh peneliti, sehingga perlu dilakukan pembuktian atas pernyataan tersebut, sehingga peneliti perlu melakukan proses penelitian dengan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengumpulan data. Berdasarkan analisis empiris dengan menggunakan statistic non parametric yaitu analisis koefisien spearman rank.

Untuk hipotesis pertama diperoleh harga rho hitung sebesar 0.074 dan rho tabel 0,475 pada taraf kesalahan 5 %, artinya rho tabel lebih kecil dari rho tabel. Oleh karena itu hipotesis nolnya diterima dan hipotesis alternatifnya ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi siswa.

Sementara hipotesis kedua diperoleh harga rho hitung sebesar 0.078 dan rho tabel 0,475 pada taraf kesalahan 5 %, artinya rho tabel lebih kecil dari rho tabel. Oleh karena itu hipotesis nolnya diterima dan hipotesis alternatifnya ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru dengan motivasi siswa.

Sedangkan hipotesis ketiga diperoleh harga rho hitung sebesar 0.784 dan rho tabel 0,475 pada taraf kesalahan 5 %, artinya rho tabel lebih besar dari rho tabel. Oleh karena itu hipotesis nolnya ditolak dan hipotesis alternatifnya diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi data dan hasil uji hipotesis penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat hipotesis ditolak ataupun yang diterima. Penjelasan tersebut berdasarkan dari hasil perhitungan korelasi spearman rank dimana harga ρ hitung sebesar 0.074 dan ρ tabel 0.475 dengan jumlah $n = 10$ pada taraf 5%, ρ hitung $< \rho$ tabel, sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis alternative

ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMAN 1 Labuapi. Sementara untuk hubungan kinerja guru dengan motivasi belajar siswa diperoleh hasil rho hitung sebesar 0.078 dan rho tabel 0,475 pada taraf kesalahan 5 %, artinya $\rho_{hitung} < \rho_{tabel}$. Oleh karena itu hipotesis nolnya diterima dan hipotesis alternatifnya ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru dengan motivasi siswa. Sedangkan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh hasil rho hitung sebesar 0.784 dan rho tabel 0,475 pada taraf kesalahan 5 %, artinya $\rho_{hitung} > \rho_{tabel}$. Oleh karena itu hipotesis nolnya ditolak dan hipotesis alternatifnya diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sama – sama tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Labuapi, sehingga faktor ekstrinsik tidak memiliki dampak langsung pada motivasi belajar siswa, seperti yang disampaikan oleh Ahmad dan Widodo bahwa motivasi belajar siswa ditentukan oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Kepemimpinan kepala sekolah hanya memiliki dampak atau kontribusi yang positif kepada kinerja guru, hal ini sesuai dengan pendapat Gibson tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu (1) faktor individu; kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial, dan demografi seseorang, (2) faktor psikologis; persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja, (3) faktor organisasi; struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*reward system*). Poin ketiga dimana dijelaskan bahwa iklim organisasi bahkan kepemimpinan sangat menentukan kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, dimana hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa, maupun kinerja guru dengan motivasi belajar siswa. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Labuapi tidak terdapat faktor eksternal, khususnya guru maupun kepala sekolah yang memberikan dampak terhadap motivasi belajar, akan tetapi lebih kepada faktor internal siswa itu sendiri.

Sementara hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memberikan hubungan yang kuat, dimana kinerja guru akan lebih produktif apabila iklim organisasi dipimpin oleh pemimpin yang terbuka, bijaksana serta memberikan penghargaan kepada guru yang benar-benar berprestasi.

SARAN

Hasil penelitian ini disarankan bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan peran kepemimpinan guna mewujudkan dorongan serta motivasi kepada siswa, sehingga siswa merasa bahwa dorongan dari luar sangat berdampak kepada kedisiplinan mereka untuk belajar. Kemudian bagi guru agar memperbaiki kinerjanya sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Amestembun. 1995. Supervisi Pendidikan. IKIP Bandung.
- Gani Wahid. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Gibson, dkk. 1987. Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses, Edisi Kelima, Jilid 1, Alih Bahasa Djarkasih. Jakarta: Erlangga,

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. 1989. Balai Pustaka. Jakarta
- Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Widodo, Ahmad. 2005. Akuntansi untuk SMA Kelas XI. Jakarta: Yudistria
- Wahyudin, M dan Jumino. 2009. Analisis Kepemimpinan dan Motivasi terhadap kinerja pegawai kantor kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat di kabupaten Wonogiri. Jurnal Humaniora vol. 14 nomor 3 tahun 2002. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Wijaya, C. 1998. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya